

PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK ELEMEN VERIFIKASI DALAM BERITA

Nadya Mutiara Ramli¹, Syaifuddin², Citra Pratiwi³

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Pangeran Diponegoro No.74 Jakarta Pusat

Email :

1. nadyamutiara21@gmail.com

2. udin.sayuti@gmail.com

3. citramuchtars@gmail.com

ABSTRAK

Era digital menghadapkan media online untuk berada pada dua dilemma, yakni akurasi dan kecepatan. Dalam beberapa kasus, media online memiliki masalah demi mengejar kecepatan akhirnya mengorbankan proses verifikasi, di mana proses ini adalah jantung dari kode etik jurnalis. Penelitian ini ingin melihat bagaimana sebuah perusahaan media online di Indonesia dalam rangka menerapkan proses verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori Bill Kovach yang berfokus pada salah satu 9 elemen Kode Etik Jurnalistik yaitu verifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif Studi Kasus. Sumber data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yakni kondensasi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tribunews.com telah melakukan proses verifikasi dalam pemberitaan petugas Damkar Jakarta Timur cabuli anak kandung.

Kata Kunci : Kode Etik Jurnalis, Verifikasi, Berita Online, Tribunews

ABSTRACT

The digital era exposes online media to two dilemmas: accuracy and speed. In some cases, online media have a problem that in the pursuit of speed, they end up sacrificing the verification process, which is at the heart of the journalist's code of ethics. This research wants to see how an online media company in Indonesia in order to implement the verification process. This research uses Bill Kovach's theory which focuses on one of the 9 elements of the Journalistic Code of Ethics, namely verification. This research uses a qualitative case study. Data sources are interviews, observation, and documentation. The analysis technique used by the researcher is using the Miles and Huberman theory through three stages, namely condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that Tribunews.com has carried out a verification process in the news of East Jakarta Firefighters molesting biological children.

Key words : Journalist Code of Ethics, Verification, Online News, Tribunews

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menuntut berbagai industri untuk melakukan penyesuaian diri sesuai kebutuhan. Tidak terkecuali perusahaan media. Kini, perusahaan media *Tribunnews.com*, Inovasi yang berdampak pada lanskap media memaksa media tradisional untuk menawarkan platform baru yang lebih bermanfaat secara sosial, membuat portal berita tersedia online adalah salah satunya. Perkembangan media sosial kini telah merasuk ke dalam setiap industri, termasuk jurnalisme. Portal berita online menggunakan platform media sosial selain situs web dan aplikasi untuk menyampaikan berita (Kencana et al., 2022).

Era digital menambah tekanan di kedua arah untuk proses ini, mencari kebenaran fungsional atau kondisional. Tekanan pertama adalah kecepatan. Dalam konteks mengumpulkan berita, kecepatan hampir selalu menjadi musuh akurasi. Ini menawarkan mereka yang berusaha melaporkan lebih sedikit waktu untuk memeriksa fakta (Kovach & Rosenstiel, 2021:83).

Tribunnews.com, platform media online Indonesia yang dijalankan oleh PT Tribun Digital Online dan didirikan pada 22 Maret 2010, dengan kantor pusat di Jakarta, adalah untuk menjadi pusat media di Indonesia dalam hal akselerasi transformasi digital. Lebih dari 1.500 jurnalis dari 38 provinsi yang mewakili nilai-nilai lokal mendukung Tribun Network. *Tribunnews.com* adalah kategori situs web penerbit berita dan media terpopuler kedua di Indonesia, menurut penelitian *Similarweb* tentang situs web penerbit berita dan media. *Tribunnews* memiliki jumlah pembaca yang cukup besar dan merupakan salah satu portal berita online terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu media besar, *Tribunnews.com* akan menjadi sorotan dalam praktik jurnalistiknya dan menjadi cermin etika media di Indonesia. Sebagai situs berita online yang terkenal, praktik jurnalistiknya akan memberikan dampak yang

signifikan bagi masyarakat. Berdasarkan itulah penulis memilih *Tribunnews.com* sebagai subjek penelitian.

Secara lebih spesifik, peneliti akan mengangkat salah satu pemberitaan yaitu pada 30 Maret 2024 *Tribunnews.com* menayangkan berita mengenai pelecehan seksual dengan judul berita “Petugas Damkar Jaktim Cabuli Anak Kandung 5 Tahun saat Nginap, Dalih Alat Vital Rusak Digigit Nyamuk”, Menurut berita, (Septedy Nitidisastra) SN melakukan

pelecehan terhadap anak perempuannya yang berusia lima tahun berinisial S, karena dia adalah ayah kandungnya. Korban, Sea (S), anak kandung berusia 5 tahun dari seorang petugas pemadam kebakaran Jakarta Timur berinisial TD alias SN, pada hari Minggu, 4 Februari 2024, ketika dia tinggal di rumahnya di kawasan Cilangkap, Jakarta Timur, Tangerang Selatan. Diketahui, TD dan Priska Adhitami PA (27), ibu kandung korban, telah bercerai. Ketika PA menjemput anaknya dari rumah mantan suaminya, ia terkejut melihat luka di paha dan alat kelaminnya. Ketika PA menjemput anaknya dari rumah mantan suaminya, ia bertanya kepada SN tentang luka tersebut, namun SN menjawab bahwa iritasi kulit S disebabkan oleh nyamuk dan kondisi kasur di rumah PA.

PA mendatangi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polda Metro Jaya pada Senin malam, 02 Mei 2024, untuk membuat laporan polisi. Polda Metro Jaya menahan SN berdasarkan faktor obyektif dan faktor personal.

(<https://m.Tribunnews.com/amp/metropolitan/2024/04/03/petugas-damkar-jaktim-cabuli-anak-kandung-5-tahun-saat-nginap-dalih-alat-vital-rusak-digigit-nyamuk> diakses pada 20 April 2024).

Alasan penulis mengambil berita ini dikarenakan ini merupakan berita yang viral yang menyita banyak perhatian orang, jika dilihat dari statistik data pengunjung situs berita, masyarakat

lebih tertarik untuk mengklik berita yang judul serta konteksnya menggugah rasa penasaran bagi pembacanya dan ini bisa menjadi tantangan tersendiri untuk *Tribunnews.com* menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Karena *Tribunnews.com* sebelumnya telah melanggar Kode Etik Jurnalistik terkait berita yang menjadi viral, khususnya kasus *#JusticeForAudrey*, yang dianggap melanggar kode etik. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan tersebut terjadi karena wartawan *Tribunnews* tidak melakukan konfirmasi terlebih dahulu setelah mengetahui informasi tersebut. Setelah menerima informasi tersebut, *Tribunnews* langsung memberitakan berita tersebut tanpa mencari verifikasi fakta dari pihak-pihak terkait. Secara umum, dapat dikatakan bahwa *Tribunnews.com* tidak mematuhi dan melanggar Pasal 1, 2, 3, dan 5 Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang berlaku.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Kode Etik Jurnalistik Elemen Verifikasi Dalam Berita" (Studi Kasus Pada Berita Petugas Damkar Jakarta Timur Cabuli Anak Kandung Di *Tribunnews.com*). Analisis data akan mengungkapkan seberapa dekat *Tribunnews.com* jurnalis mematuhi nilai-nilai Kode Etik Jurnalistik, termasuk kebenaran, keseimbangan, keadilan, privasi, dan verifikasi.

Sembilan komponen jurnalisme yang diuraikan oleh *Bill Kovach* dan *Tom Rosenstiel* merupakan gagasan jurnalistik yang terkenal saat ini. Karena *Kovach* dan *Rosenstiel* mengamati kejadian dalam industri media massa yaitu, jurnalis tidak lagi bekerja untuk publik mereka mengembangkan prinsip-prinsip dasar jurnalisme ini.

Kovach dan *Rosenstiel* menganggap kesembilan elemen ini sebagai standar yang diharapkan publik dan yang harus diperhatikan oleh jurnalis: 1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah kebenaran 2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat 3) Inti jurnalisme adalah disiplin dalam

melakukan verifikasi

4) Jurnalis harus menjaga independensi dari sumber yang diliput 5) Menjalankan kewajiban sebagai pengawas yang independen terhadap kekuasaan 6) Menyediakan forum bagi masyarakat untuk saling kritik dan berkompromi 7) Upaya untuk membuat isu-isu penting menjadi menarik dan aktual 8) Komitmen untuk mempertahankan berita yang komprehensif dan proposisional dan 9) Kewajiban untuk bertindak sesuai dengan hati nurani.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau menguraikan secara jelas dan rinci mengenai penerapan kode etik jurnalistik dan elemen verifikasi, dalam pemberitaan kasus petugas Damkar Jakarta Timur yang diduga mencabuli anak kandung di *Tribunnews.com*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam praktik jurnalistik *Tribunnews.com* dalam meliput dan menyajikan berita petugas Damkar yang mencabuli anak kandung, mengidentifikasi dan memahami bagaimana *Tribunnews.com* menerapkan Kode Etik Jurnalistik dan elemen verifikasi dalam pemberitaan, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan redaksi *Tribunnews.com* dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik.

b. Teknik pengumpulan data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Wawancara ini akan terus berlanjut hingga diperoleh data yang cukup untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dan observasi teks dalam pengumpulan data yang terkait, sedangkan data sekunder ditelaah berdasarkan studi pustaka serta internet untuk mencari jurnal online,

mencari berita pada media online Tribunnews.com terkait mengenai pemberitaan petugas damkar Jakarta Timur cabuli anak kandung

C. Key informant dan Informant

Penelitian ini melibatkan satu orang sebagai *key informant* dan 2 orang sebagai *informant* yang menjadi sumber informasi yang digali selama wawancara mendalam. Tabel 1 menunjukkan data subjek yang menjadi *key informant* dan *informant*

Tabel 1.Data Key Informant Dan Informant Penelitian

Nama	Posisi Jabatan	Status
Yogi Gustaman	Kordinator Kopartemen Megapolitan dan <i>Content Manager</i> <i>Editorial</i> <i>Tribunnews.com</i>	<i>Key informant</i>
Fahmi Ramadhan	Jurnalis <i>Tribunnews.com</i>	<i>Informant 1</i>
Erfan Pratama	PWI (Persatuan Wartawan Indonesia)	<i>Informant 2</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, maka hasil analisis penelitian melalui metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

Kode Etik Jurnalistik

Secara umum Kode Etik Jurnalistik berfungsi sebagai seperangkat pedoman bagi para jurnalis saat mereka mencari, mengumpulkan, menulis, dan mendistribusikan berita.

Informan 1 Yogi Gustaman selaku Kordinator Kopartemen Megapolitan dan *Content Manager Editorial Tribunnews.com* menjelaskan mengenai Kode Etik Jurnalistik, yaitu:

“Kode Etik Jurnalistik semacam kompas. Kompas perlu panduan... Kode Etik Jurnalistik ini ada 11 pasal itu yang kemudian mengatur setiap wartawan yang bekerja...” (Wawancara Informan 1 Yogi Gustaman, 30 Juli 2024).

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh informan 2.

Informan 2 Fahmi Ramadhan selaku jurnalis *Tribunnews.com* juga memberikan penjelasan mengenai Kode Etik Jurnalistik, yaitu:

“... kode etik jurnalis karena kode etik itu kan yang mengatur cara kerja jurnalis di lapangan supaya bekerjanya sesuai dengan kaidah yang diatur dalam kode etik. Ada 11 pasal yang mengatur tentang kinerja wartawan. Tentu cara kerja jurnalis di lapangan dan kerja jurnalis itu diatur, buat ngontrol jurnalis yang mau di lapangan dan mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku.” (Wawancara Informan 2 Fahmi Ramadhan, 25 Juni 2024).

Dua kutipan dari dua narasumber tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kode Etik Jurnalistik adalah seperangkat aturan atau pedoman perilaku yang disusun dan disepakati untuk mengatur dan mengarahkan praktik jurnalistik agar dilakukan secara profesional, bertanggung jawab, dan beretika.

Elemen Verifikasi

Wartawan adalah pencari dan penyaji kebenaran,

verifikasi merupakan bentuk dari tanggung jawab wartawan. Informan Yogi Gustaman selaku Koordinator Kompartemen Megapolitan dan *Content Manager Editorial Tribunnews.com* menjelaskan mengenai bagaimana proses melakukan verifikasi berita sampai tayang, yaitu:

“Kalau untuk Koordinator Kompartemen Megapolitan dan Content Manager Editorial Tribunnews.com itu memiliki beberapa cara untuk proses berita dari awal sampe tayang.” (Wawancara Informan 1 Yogi Gustaman, 30 Juli 2024).

Informan 2 Fahmi Ramadhan selaku jurnalis *Tribunnews.com* juga memberikan mengenai bagaimana proses melakukan verifikasi berita sampai tayang, yaitu:

“Jadi gini, pertama itu rapat redaksi, jajaran pemred atau wakil wapemred, korlip, editor, reporter. Dipanggil ke kantor buat rapat, misalkan apa nih isu yang lagi bagus buat di kantor. Kita bisa mau liputan eksklusif soal apa yang dibahas contoh soal kasus ini dan itu pengambil keputusan ada pada saat redaksi.” (Wawancara Informan 2 Fahmi Ramadhan, 25 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa *Tribunnews.com* memiliki beberapa tahap untuk memverifikasi berita sampe tayang yaitu awalnya Pengumpulan Informasi, para wartawan yang menyerahkan naskah berita kepada Koordinator Kompartemen Megapolitan. Naskah tersebut sudah memuat informasi utama dan keterangan dari sejumlah pihak yang terkait serta laporan resmi dari instansi. Tim Redaksi kemudian mengkonfirmasi data dan fakta yang ditulis apakah sudah benar atau tidak. Selanjutnya, pihak *Content Manager Editorial* memastikan terpenuhinya unsur-unsur kode etik jurnalisme. Setelah semua tahapan dilakukan, baru kemudian berita dipublikasikan.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Pemberitaan Petugas Damkar Mencabuli Anak Kandungnya.

Pada pasal 1 Kode Etik Jurnalistik menjelaskan tentang Independensi Wartawan, “Wartawan harus bertindak secara bebas, tidak terpengaruh oleh pihak manapun, sehingga mampu menyajikan informasi yang objektif dan netral”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa *Tribunnews.com* memastikan bahwa jurnalis yang meliput kasus ini diizinkan untuk memberitakan kasus ini tanpa campur tangan dari pihak-pihak terkait Selain itu, *Tribunnews.com* tidak mengambil sikap atau sudut pandang yang hanya menyoroti satu sisi dan mengabaikan sisi lainnya.

Selanjutnya pada pasal 3 Verifikasi dan Keseimbangan, Wartawan wajib memverifikasi informasi terlebih dahulu sebelum menyebarkannya *Tribunnews.com* pada pemberitaan “Diduga Cabuli Anak Kandung yang Baru 5 Tahun, Sosok Petugas Damkar Jaktim, Pernah Viral di Video Ini”.

Netizen ramai mengomentari unggahan akun Damkar Jaktim seraya mempertanyakan sosok SN.

Saat dihubungi *TribunnewsBogor.com*, tim Damkar Jakarta Timur mengurai klarifikasi.

Bahwa memang benar SN adalah anggotanya.

Tapi terkait kasus dugaan pencabulan anak kandung SN, pihak Damkar enggan gamblang.

“Kalau nama tersebut memang benar anggota kami, namun untuk kasusnya kami kurang paham, silahkan laporkan ke kepolisian saja,” kata pihak Damkar Jakarta Timur via WhatsApp.

Gambar 1 Berita *Tribunnews.com* terkait pasal 3 sumber:

<https://trends.Tribunnews.com/2024/03/21/diduga-cabuli-anak-kandung-yang-baru-5-tahun-sosok-petugas-damkar-jaktim-pernah-viral-di-video-ini>

Pada pemberitaan tersebut pihak *Tribunnews.com* mencari informasi terkait postingan pada salah satu video viral yang dikomentari dan menyatakan bahwa sosok tersebut ialah SN (Septhedy Nitidisastra) yang diduga

pelaku pencabulan terhadap anak kandungnya, "Kalau nama itu memang anggota kami, tapi untuk kasusnya kami kurang paham, silahkan laporkan ke polisi," kata pihak Damkar Jaktim via *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Tribunnews.com* melakukan verifikasi menyeluruh untuk menjamin kebenaran fakta berita tersebut. Wawancara dengan pihak-pihak terkait, termasuk kerabat korban, Dinas Pemadam Kebakaran, dan polisi yang melakukan investigasi, merupakan bagian dari hal ini. Hal ini untuk menjamin bahwa pemberitaan tidak bias dan menyajikan kasus secara utuh.

Sedangkan pada pasal 4 Pemberitaan yang Jujur dan Etis "Kode Etik Jurnalistik melarang wartawan membuat berita bohong dan tidak etis karena dapat merusak integritas pers sebagai sumber informasi terpercaya".



Gambar 2 Berita *Tribunnews.com* terkait pasal 4 sumber:

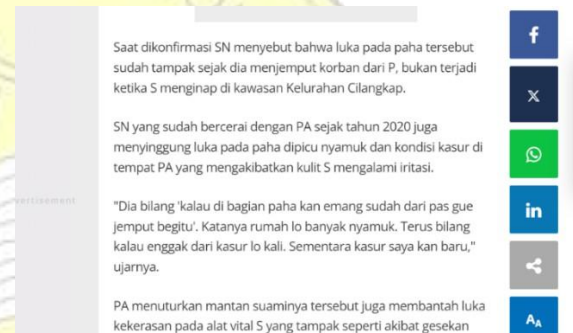
<https://www.Tribunnews.com/nasional/2024/04/05/oknum-damkar-cabul-di-jaktim-terancam-dihukum-lebih-berat-polisi-beberkan-alasannya?page=2>

Pada pemberitaan tersebut *Tribunnews.com* menjelaskan bahwa SN (Septhedy Nitidisastra) tiba di Polda Metro Jaya pada pukul 15.56 WIB, *Tribunnews.com* menjelaskan dengan jelas pelaku seperti mengenakan hoodie berwarna abu-abu, celana panjang hitam jenas dan masker berkerlip

hitam beserta menampilkan foto SN (Septhedy Nitidisastra) sebagai bukti bahwa penjelasan berita tersebut jujur dan bukan berita bohong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, *Tribunnews.com* memastikan bahwa wartawan yang meliput kasus ini tidak menyembunyikan atau memutarbalikkan fakta.

Terakhir pembahasan pada berita ini yaitu tentang pasal 5 Perlindungan Identitas Terdampak "Menetapkan kewajiban wartawan untuk menjaga kerahasiaan identitas korban dan anak pelaku kejahatan". Salah satu berita yang dituliskan oleh *Tribunnews* dengan judul berita "Tak Hanya Cabuli Anak Kandung, Oknum Damkar Ini Sempat Lakukan KDRT, Leher Istri Ditusuk Pakai Obeng".



Gambar 3 Berita *Tribunnews.com* terkait pasal 5 sumber:

<https://www.Tribunnews.com/metropolitan/2024/04/03/petugas-damkar-jaktim-cabuli-anak-kandung-5-tahun-saat-nginap-dalih-alat-vital-rusak-digigit-nyamuk>

Informan 1 Yogi Gustaman selaku Kordinator Kompartemen Megapolitan dan Content Manager Editorial *Tribunnews.com* menjelaskan mengenai pasal 5 Perlindungan Identitas Terdampak, yaitu:

"Karena pada berita ini melibatkan anak yang dibawah umur, kita sebagai media berita online harus menjaga identitas korban,kita tidak boleh menyebutkan namanya, tidak boleh menjelaskan ciri-ciri atau menyebarkan informasi pribadinya. Yang harus kita lindungi identitasnya juga termasuk ibu kandung korban dan keluarga

terdekatnya.” (Wawancara Informan 1 Yogi Gustaman, 30 Juli 2024).

Informan 2 Fahmi Ramadhan selaku jurnalis *Tribunnews.com* juga memberikan informasi mengenai pasal 5 Perlindungan Identitas Terdampak, yaitu:

“Ketika ada pemberitaan mengenai anak di bawah umur, kasus pencabulan anak di bawah umur kita tidak bisa memberikan alamat tempat tinggal, karena wajib hukumnya buat ngelindungin identitas korban agar tidak berdampak negatif untuk korban, privacy korban yang dibawah umur itu harus kita jaga.” (Wawancara Informan 2 Fahmi Ramadhan, 25 Juni 2024).



Gambar 4 Foto Ibu korban dan anak yang menjadi korban di blur sumber:

<https://Trends.Tribunnews.com/2024/03/24/Tak-Hanya-Cabuli-Anak-Kandung-Oknum-Damkar-Ini-Sempat-Lakukan-Kdrt-Leher-Istri-Ditusuk-Pakai-Obeng>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, *Tribunnews.com* memastikan bahwa tidak ada identitas korban terutama anak di bawah umur yang diungkap atau dibuat secara eksplisit dalam berita. *Tribunnews.com* dapat memberitakan kasus ini dengan tetap menjunjung tinggi kerahasiaan dan martabat korban, keluarga korban, dan pelaku.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik Bagi

Persatuan Wartawan Indonesia

Kode Etik Jurnalistik menjadi landasan bagi

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI),

organisasi jurnanisme profesional terbesar di

Indonesia, dalam menegakkan standar etika jurnanisme.

Selaku Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)

Informan 3 Erfan Pratama menjelaskan mengenai Kode Etik Jurnalistik, yaitu:

“Kode etik jurnalis itu kan lebih cenderung kepada perilaku dan sekaligus perbuatan daripada jurnalis tersebut...” (Wawancara Informan 3 Erfan Pratama, 05 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kode etik jurnalis lebih cenderung kepada perilaku dan sekaligus perbuatan daripada jurnalis yang artinya seorang jurnalis disamping dia memang memiliki tugas atau fungsi menyampaikan suatu pemberitaan. (Wawancara Informan 3 Erfan Pratama, 05 Juli 2024).

b. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Tribunnews.com*, berdasarkan penuturan pihak redaksi maupun wartawan lapangan, tetap memegang etika jurnanisme sebagai prinsip kerja. Informan menyatakan bahwa pihak redaksi *Tribunnews.com* senantiasa memastikan para wartawan lapangan senantiasa mematuhi kode etik jurnanisme dalam proses pencarian dan penulisan berita. Informan tersebut juga mengatakan bahwa tim redaksi akan melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum kemudian berita tersebut dipublikasikan. Ketika tim redaksi menemukan naskah yang tidak memenuhi standar kode etik jurnalis, seperti keragu-raguan kebenaran informasi di dalamnya, atau terlihat bisa menyudutkan pihak tertentu, maka pihak redaksi tidak segan untuk meminta dibenahi terlebih dahulu. Prosedur ini menegaskan bahwa *Tribunnews.com* tetap menjaga kode etik jurnanisme.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Tribunnews.com* memegang elemen verifikasi yang ketat sebelum berita dipublikasikan. Alur singkatnya sebagai berikut: para wartawan yang menyerahkan

naskah berita kepada Koordinator Kompartemen Megapolitan. Naskah tersebut sudah memuat informasi utama dan keterangan dari sejumlah pihak yang terkait serta laporan resmi dari instansi. Tim Redaksi kemudian mengkonfirmasi data dan fakta yang ditulis apakah sudah benar atau tidak. Selanjutnya, pihak *Content Manager Editorial* memastikan terpenuhinya unsur-unsur kode etik jurnanisme. Setelah semua tahapan dilakukan, baru kemudian berita dipublikasikan.

Temuan tersebut diperjelas melalui studi kasus berita “Petugas Damkar Jakarta Timur cabuli Anak Kandung”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Tribunnews.com* telah menjalani verifikasi yang menyeluruh dalam rangka menjamin kebenaran fakta. Salah satu hal yang menandai hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana upaya pihak *Tribunnews.com* mengumpulkan berbagai informasi dengan pihak terkait, mulai dari kerabat korban, Dinas Pemadam Kebakaran, pihak kepolisian yang melakukan investigasi, dan sebagainya. Semua upaya pengumpulan informasi ini sebagai bagian dari proses verifikasi yang dilakukan oleh pihak *Tribunnews.com*.

Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* sepenuhnya menyadari dilema antara tuntutan kebutuhan menyajikan berita yang cepat dan kewajiban elemen jurnalistik untuk memenuhi prinsip verifikasi fakta, di mana hal ini terkadang menghambat kecepatan publikasi sebuah berita. Informan mengatakan bahwa verifikasi dan kebenaran menjadi prinsip utama dibanding hanya faktor kecepatan informasi.

KESIMPULAN

Maka, secara umum, *Tribunnews.com* telah berpegang teguh pada prinsip verifikasi berita dalam semua prosedur pemberitaannya. Hal ini sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik, yang

mewajibkan wartawan untuk memverifikasi kebenaran dan ketepatan materi berita sebelum dipublikasikan. Tim redaksi di *Tribunnews.com* melakukan tindakan pencegahan yang ekstensif selama proses verifikasi berita. Untuk memverifikasi keakuratannya, setiap informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik itu narasumber, dokumen, atau data akan diperiksa ulang dan diverifikasi. t. Hal ini telah digunakan dalam pemberitaan mengenai petugas pemadam kebakaran Jakarta Timur yang mencabuli seorang anak, dengan fokus pada Pasal 1,3,4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswara, N. (2024, March 21). *Diduga Cabuli Anak Kandung yang Baru 5 Tahun, Sosok Petugas Damkar Jaktim, Pernah Viral di Video Ini*. [Diakses 20 Juni 2024]. https://trends.tribunnews.com/2024/03/21/diduga-cabuli-anak-kandung-yang-baru-5-tahun-sosok-petugas-damkar-jaktim-pernah-viral-di-video-ini#google_vignette
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 6(2), 136–145.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2021). *The Elements of Journalism, Revised and Updated: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (4th ed.). New York: Three Rivers Press.
- Monalisa. (2024, March 24). *Tak Hanya Cabuli Anak Kandung, Oknum Damkar Ini Sempat Lakukan KDRT, Leher Istri Ditusuk Pakai Obeng*. [Diakses 20 Juni 2024]. <https://trends.tribunnews.com/2024/03/24/tak-hanya-cabuli-anak-kandung-oknum-damkar-ini-sempt-lakukan-kdrt-leher-istri-ditusuk-pakai-obeng>
- Qodir, A. (2024, April 3). *Petugas Damkar Jaktim Cabuli Anak Kandung 5 Tahun saat Nginap, Dalih Alat Vital Rusak Digigit Nyamuk*. [Diakses 20 April 2024]. <https://m.tribunnews.com/amp/metropolitan/2024/04/03/petugas-damkar->

jaktim-cabuli-anak-kandung-5-tahun-saat-
nginap-dalih-alat-vital-rusak-digigit-
nyamuk

Wardani, G. W. (2024, April 5). *Oknum Damkar Cabul di Jakarta Terancam Dihukum Lebih Berat, Polisi Beberkan Alasannya*. [Diakses 20 Juni 2024]. <https://www.tribunnews.com/nasional/2024/04/05/oknum-damkar-cabul-di-jaktim-terancam-dihukum-lebih-berat-polisi-beberkan-alasannya?page=2>

